Excelencia
Journal of Islamic Education & Management
E-ISSN 2777-1458 / P-ISSN 2776-4451

The Quality of Madrasah Graduates: Driven More by Great Teachers, Visionary Heads, or Abundant Funds?

Mutu Lulusan Madrasah: Lebih Dipengaruhi Guru Hebat, Kepala Visioner, atau Dana Melimpah?

Salwa Nusaibah[1]; Wirawan Fadly[2]; Athok Fu'adi
salwanusaibah26@gmail.com[1]; wira1fadli@iainponorogo.ac.id[2]; athok@iainponorogo.ac.id[3]
[1,2,3]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

Article History

Received: 27-8-2025
Revised: 20-12-2025
Accepted: 23-4-2026
Published: 27-4-2026

Keywords

Emotional intelligence; Family environment; Self-efficacy; Spiritual intelligence; Islamic religious education.

Kata Kunci:
Kecerdasan emosional; Lingkungan keluarga; Efikasi diri; Kecerdasan spiritual; Pendidikan Agama Islam

***Corresponding Author:**

Correspondence: salwanusaibah26@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.21154/excelencia.v6i1.5245

ABSTRACT

The quality of madrasah graduates is one of the main indicators of the success in educational institutions, but the reality there are still disparities in both academic achievement and student skills. The low quality of graduates is thought to be related to the low professional competence of teachers, therefor the less optimal leadership of the madrasah principal, and the less optimal funding for education in supporting the learning process. This study aims to analyze the influence of professional competence of teachers, leadership of the madrasah principal, and funding for education on the quality of Madrasah Aliyah graduates in Mlarak District. The research approach used is quantitative with the ex post facto type and predictive correlational design. The research sample consisted of 101 teachers selected through simple random sampling techniques. Data collection was carried out through a closed questionnaire, and data analysis used the Partial Least Square approach. The results of the study showed that professional competence of teachers, leadership of the madrasah principal, and funding for education had a significant effect on the quality of graduates both partially and simultaneously, with a contribution of 79.7%. This finding emphasizes the importance of synergy between teacher quality, effective leadership, and funding support in improving the quality of madrasah graduates in a sustainable manner.

ABSTRAK

Mutu lulusan madrasah merupakan salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan, namun pada kenyataannya masih ditemukan ketimpangan baik dalam capaian akademik maupun keterampilan siswa. Mutu lulusan berpotensi untuk terus ditingkatkan melalui penguatan kompetensi profesional guru, optimalisasi kepemimpinan kepala madrasah, serta peningkatan pembiayaan pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Mlarak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis ex post facto dan desain korelasional prediktif. Sampel penelitian berjumlah 101 guru yang dipilih melalui teknik *simple random*

sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner tertutup, dan analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi sebesar 79,7%. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kualitas guru, kepemimpinan yang efektif, dan dukungan pembiayaan dalam meningkatkan mutu lulusan madrasah secara berkelanjutan.

Copyright © 2026 by Salwa Nusaibah Salwa, Wirawan Fadly, Athok Fu'adi. *Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC 4.0) license.*

PENDAHULUAN

Mutu lulusan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di suatu lembaga. Lulusan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh tingginya pencapaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan nyata. Dengan demikian, mutu lulusan mencerminkan seberapa efektif sistem pendidikan dijalankan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan berbagai komponen pendidikan secara terstruktur dan menyeluruh. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang unggul tentu tidak terlepas dari kontribusi berbagai faktor yang saling berkaitan. Di antara faktor-faktor tersebut adalah kualitas guru dalam mengajar, semangat belajar siswa, pencapaian akademik, kepemimpinan kepala madrasah, ketersediaan sarana prasarana, serta latar belakang sosial dan ekonomi keluarga siswa.[1] Seluruh elemen ini berperan penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

Dari berbagai faktor yang berpengaruh, kompetensi guru, khususnya dalam aspek profesional, menjadi salah satu penentu utama dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara komprehensif, memahami struktur dan dinamika keilmuan, serta menyusun dan mengembangkan materi ajar yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, pendapat Wijaya dan Rusyan yang dikutip oleh Muhramah menguatkan bahwa tingkat kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru, maka semakin besar pula peluang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.[2]

Keberhasilan guru dalam menjalankan kompetensinya tidak terlepas dari dukungan struktural di tingkat satuan pendidikan. Dalam hal ini, peran kepala madrasah menjadi sangat strategis dalam mendukung dan mengembangkan kompetensi profesional guru. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengoordinasikan seluruh sumber daya madrasah guna menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu lulusan, karena kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan visi bersama, mendorong inovasi, serta meningkatkan kinerja seluruh

[1] Jamaluddin, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung dengan Mutu Lulusan Sekolah Mengengah Umum," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 5

[2] Nani Kustanti, dkk., "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru, dan Partisipasi Orang Tua terhadap Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* (JMPI) 13, no. 1 (2024).

elemen madrasah. Sejalan dengan pandangan Akmaludin bahwa mutu lulusan lembaga pendidikan secara langsung dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan dalam mencapai tujuan Pendidikan.[3]

Upaya meningkatkan mutu lulusan juga tidak dapat dipisahkan dari aspek pembiayaan. Biaya pendidikan merupakan komponen masukan penting yang mendukung kelancaran proses pendidikan. Tanpa dukungan biaya yang cukup, kegiatan pendidikan sulit berjalan optimal. Menurut R. Johns, Edgar L. Morphent, dan Kern Alexander, biaya yang terkait dengan pendidikan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung digunakan untuk mendanai penelitian, pengajaran, dan kerja sukarela. Kemudian pendapatan siswa yang hilang selama pendidikan dianggap sebagai biaya tidak langsung.[4] Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendanaan untuk pendidikan merupakan komponen penting dalam pelaksanaannya.

Hasil pengamatan awal di beberapa Madrasah Aliyah di Kecamatan Mlarak menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru belum sepenuhnya menguasai materi ajar dan kurang mampu menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan sesuai dengan RPP. Pembelajaran cenderung monoton, minim pemanfaatan media serta sarana teknologi, sehingga materi hanya disampaikan secara tekstual dari buku. Kurangnya pemenuhan terhadap standar kompetensi profesional guru berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan menyulitkan siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap mutu lulusan yang belum menunjukkan konsistensi, baik dalam capaian akademik maupun keterampilan praktis, meskipun beberapa siswa telah berhasil melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan Madrasah Aliyah. Kajian ini penting dilakukan guna memperoleh gambaran faktual mengenai sejauh mana kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap kualitas lulusan.

TINJAUAN LITERATUR

Mutu Lulusan

Mutu lulusan merupakan sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal. Sehingga mutu menjadi sesuatu yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi Pendidikan.[5] Mutu lulusan merupakan hasil dari keseluruhan proses pendidikan, yang mencerminkan keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu sebagaimana diatur dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Dengan demikian, mutu lulusan merujuk pada standar kualitas atau tingkat baik buruknya hasil pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Kualitas lulusan yang diharapkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup tiga dimensi yaitu: dimensi sikap (afektif), dimensi pengetahuan (kognitif) dan dimensi keterampilan (psikomotor) sehingga mereka

---

[3]) Akmaluddin and Mutiawati, "Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SMP Babul Magfirah Aceh Besar," Journal of Education Science 4, no. 2 (2018), 42-50.

[4] Maria Ulfah Yohana, Junaidi, "Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Kembayan," Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 6, no. 6 (2017): 1–10.

[5] Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 23.

mampu bersaing masuk ke sekolah-sekolah yang berkualitas, bersaing masuk ke dunia kerja di kemudian hari dengan bekal keterampilan yang diperoleh selama masa Pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan konsep Hanson & Owen tentang mutu lulusan.[6]

Lebih lanjut, dalam Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan pemerintah, ditegaskan bahwa setiap lulusan harus menunjukkan pencapaian dalam ketiga aspek tersebut. Standar ini menjadi pedoman utama dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pandangan ini juga diperkuat oleh teori Benjamin S. Bloom yang menjelaskan bahwa tiga domain utama yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga domain ini saling melengkapi dalam membentuk kompetensi lulusan sekolah.[7]

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, terdapat sejumlah faktor penting yang saling berkaitan dan turut menentukan keberhasilan Pendidikan. Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kinerja unggul guru, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, dukungan dari orang tua, keterlibatan dan usaha masyarakat, ketersediaan sumber daya yang memadai, pemanfaatan teknologi terbaru, kepemimpinan yang kuat dan berorientasi tujuan, kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik, kurikulum yang seimbang dan juga pembiayaan Pendidikan.[8]

Kompetensi Profesional Guru

Menurut Sagala kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan umum. Selanjutnya masih menurut Sagala kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.[9] Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[10] Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dikenal sebagai kompetensi profesional guru. Kompetensi ini mencakup penguasaan dalam bidang pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, serta kemampuan lainnya yang ditunjukkan dalam keberhasilan akademis, semuanya termasuk dalam kompetensi ini.[11] Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional guru menjadi salah satu hal yang perlu sangat diperhatikan dalam mencapai kualitas lulusan. Hal ini dikarenakan melalui kompetensi profesional guru akan memberikan kontribusi yang besar dalam dunia pendidikan seperti peningkatan hasil belajar dan prestasi peserta didik yang akan berpengaruh terhadap mutu lulusan.[12] Kompetensi profesional guru merupakan salah satu aspek kunci yang secara langsung memengaruhi mutu lulusan. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi ajar secara mendalam, kemampuan mengelola pembelajaran, serta keterampilan dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran yang efektif.

---

[6] E. Mark Hanson dan Steven V. Owen, *Educational Planning: Strategic, Tactical, Operational* (Boston: Allyn and Bacon, 1985), 123.

[7] Benjamin S. Bloom, "*Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*," (Canada: 1956), 7-8.

[8] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 68

[9] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)

[10] Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 60

[11] Agus Dudung, Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* (JKKP) Vol.5 No.1, 12.

[12] Andhita dessy Wulansari Anis Istikayani, Ahamadi, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Kompetensi Profesional Guru, Dan Peran Komite Terhadap Mutu Pendidikan," *Excelencia: Journal of Islamic Educational and Management* 4 (2024): 217–35.

Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung mampu menyampaikan materi secara sistematis, relevan, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan capaian akademik dan karakter lulusan. Menurut Mulyasa, kompetensi profesional guru merupakan syarat mutlak dalam menjamin kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya menentukan mutu lulusan dari suatu lembaga pendidikan.[13] Karakteristik pembelajaran dan respons peserta didik berkembang sesuai dengan pengalaman dan konteks pembelajaran di madrasah, yang menegaskan pentingnya variabel kompetensi guru dalam dinamika pembelajaran di lingkungan pendidikan berbasis agama seperti madrasah.[14] Hal ini menegaskan bahwa kompetensi guru, khususnya profesionalisme, memiliki peran penting tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam pengembangan profil peserta didik secara holistik.

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Koontz dan Donnel mengatakan kepemimpinan adalah proses dan seni mempengaruhi sekelompok orang untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, untuk mencapai tujuan kelompok. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, dan menggerakkan orang lain untuk melakukan tindakan yang mendukung tercapainya tujuan. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam kemajuan lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah adalah proses atau kegiatan yang melibatkan dan mendorong setiap anggota madrasah untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara yang tepat. Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, kepemimpinan sangat penting. Kepemimpinan mempengaruhi bagaimana sebuah lembaga pendidikan bergerak untuk mencapai tujuannya.[15] Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran dan fungsi untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi tenaga pendidik dan siswa. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, Kepala Madrasah memiliki fungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.[16]

Keberhasilan suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan, sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Seorang pemimpin yang berhasil mampu efektif mengelola lembaga, dapat mengantisipasi perubahan, mengoreksi kekurangan, dan membimbing lembaga menuju tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudarsono kepala sekolah adalah pemimpin profesional yang bertugas meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.[17] Kepala madrasah adalah figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.[18] Sebagai pimpinan, peran kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah, A., & Kardoyo, K. yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan

---

[13] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, 45.

[14] Wirawan Fadly & Sonia, N. R. Pattern Analysis of The Relationship Profile of Students' Curiosity and Internalization-Interconnection of Qur'an and Science. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 21 No. 2 (2023): 224-235

[15] Septeria Hariyani and Aksin, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (2022): 199–208, https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.478

[16] E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 99-100

[17] Sudarsono, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

[18] Komara, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2015)

kepala sekolah, budaya sekolah, mutu proses terhadap mutu lulusan.[19] Selain itu, Fuadi et al. menegaskan bahwa elemen input Pendidikan termasuk sumber daya manusia, fasilitas, kurikulum, pembiayaan, dan gaya kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, yang secara langsung berkontribusi pada mutu lulusan.[20]

Pembiayaan Pendidikan

Biaya pendidikan mencakup semua biaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dibeli dan digabungkan. Matin menyatakan bahwa biaya pendidikan mencakup semua biaya, baik uang maupun barang dan tenaga yang dapat dibeli dan digabungkan, sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien.[21] Cook menyatakan bahwa "*the cost educational is the source which is used for educational quality given as feedback of the continual information through application forms*." Biaya pendidikan adalah sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, dan diberikan sebagai imbalan atas data yang dikumpulkan secara teratur.[22] Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merujuk pada sumber daya yang diberikan oleh pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa kepada lembaga pendidikan. Sumber daya ini berupa dana yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Uhar dalam Umar Sidiq, pembiayaan pendidikan baik pada tingkat makro (nasional) maupun mikro (sekolah) terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu, biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya publik, dan biaya pribadi. Pembiayaan pendidikan memegang peran krusial dalam mutu lulusan karena menentukan ketersediaan dan kualitas sumber daya pendukung proses belajar mulai dari fasilitas, laboratorium, hingga teknologi dan pelatihan guru. Dengan pendanaan yang memadai, efektivitas pembelajaran akan meningkat, siswa lebih terlibat, dan hasil belajarnya optimal. Pentingnya biaya pendidikan juga ditegaskan oleh R.L Johns, E.L Morphet, K. Alexander bahwa biaya dan mutu pendidikan mempunyai keterkaitan secara langsung dengan kepemimpinan dan manajemen pendidikan, serta tenaga pendidik yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu pendidikan.[23]

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk mengukur teori objektif melalui uji hubungan antar variabel.[24] Sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah *ex post facto* dengan pendekatan korelasional prediktif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, atau kejadian yang berlangsung pada masa kini, serta menilai kovariasi antara variabel-variabel yang terjadi secara alami.[25] Penelitian ini dilakukan di tiga

[19] A. Jannah dan K. Kardoyo, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Mutu Proses terhadap Mutu Lulusan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 21, no. 2 (2020): 150–160.
[20] Fuadi, A., Mustaqim, A., Bueraheng, I., & Efendi, A. (2024). Women's Leadership Management Model in Islamic Higher Education Institution. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 22(2), 155–170.
[21] Matin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo,2014), 17
[22] Cook, K.A., G.R. Huston, dan M.R. Kinney, 2012, Management Earnings By Inventory: The Effects of Cost Structure and Valuation Method*, Journal of Accounting.*
[23] R.L. Johns, E.L. Morphet, & K. Alexander, *Educational Organization and Administration*, New Jersey: Prentice Hall, 1983, 211.
[24] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D(Bandung: Alfabeta, 2022).
[25] Made Sujana dan R. Ibrahim, Penelitian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)

madrasah Aliyah yang berada di Kecamatan Mlarak yaitu MA Al-Islam, MA Sulamul Huda, dan MA Nurul Mujtahidin. Pemilihan ketiga madrasah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing madrasah memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, serta pembiayaan pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, ketiga madrasah tersebut mewakili kondisi madrasah Aliyah di wilayah Kecamatan Mlarak yang sedang berupaya meningkatkan mutu lulusan melalui pengelolaan sumber daya pendidikan.

Populasi terdiri dari keseluruhan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah tersebut dengan jumlah 135, dimana melalui rumus Slovin ditemukan sampel sejumlah 101 responden. Pengambilan data dilakukan melalui angket, yang mana angket tersebut terdiri dari indikator variabel terikat maupun variabel bebas. Indikator penelitian disusun untuk merepresentasikan setiap variabel secara komprehensif. Variabel kompetensi profesional guru diukur melalui indikator penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan bahan ajar, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran. Variabel kepemimpinan kepala madrasah diukur melalui indikator kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, komunikasi, dan pemberian motivasi kepada warga madrasah. Variabel pembiayaan pendidikan diukur melalui indikator perencanaan anggaran, pengelolaan dana pendidikan, transparansi dan akuntabilitas pembiayaan, serta pemanfaatan dana dalam menunjang proses pembelajaran. Sementara itu, variabel mutu lulusan diukur melalui indikator capaian akademik, sikap dan perilaku peserta didik, keterampilan, serta kesiapan melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja.

Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang sebelumnya data sudah dilakukan uji normalitas menggunakan software SPSS untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Tahapan analisis menggunakan PLS-SEM terdiri dari model pengukuran (*outer model*) dan model structural (*inner model*).

HASIL PENELITIAN

Uji normalitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga uji *Partial Least Square* (PLS) ditujukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan pembiayaan pendidikan terhadap variabel mutu lulusan. Pengolahan data dengan PLS-SEM menggunakan software smart PLS 4. Adapun hasil analisis SEM sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji R2

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Mutu Lulusan Siswa	0.797	0.791

R2 dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independent laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai R2 menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R2 berkisaran dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R2 variabel dependen Mutu Lulusan Siswa sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas mutu lulusan dapat dijelaskan oleh kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan pembiayaan Pendidikan sebesar 79,7%, yang termasuk kategori kuat.

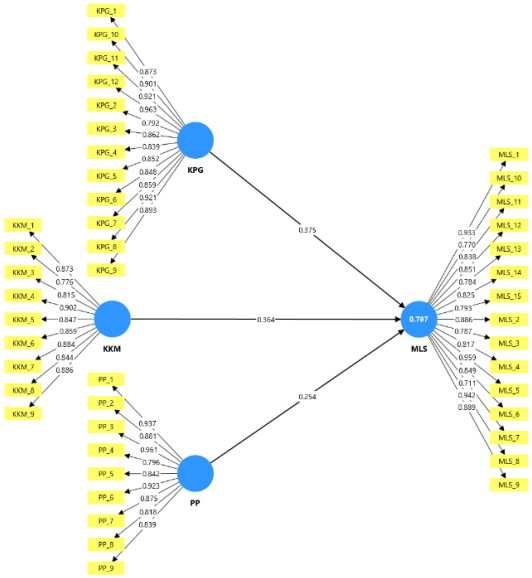

Gambar 1. Hasil Uji R2

Sedangkan nilai f2, atau ukuran efek, mengukur besarnya pengaruh suatu variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dalam inner model. Pengaruh tersebut dikategorikan sebagai kecil (0.02-0.15), sedang (0.15-0.35), atau besar (di atas 0.35). hasil uji f2 dalam analasis SEM adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hail Uji f2

	Mutu lulusan siswa	**Ket.**
Kompetensi profesional guru	0,290	Efek Sedang
Kepemimpinan kepala madrasah	0,153	Efek Sedang
Pembiayaan pendidikan	0,120	Efek Kecil

Berdasarkan hasil analisis efek size (f2) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang sedang terhadap mutu lulusan dengan nilai f2 sebesar 0,290 begitu juga dengan kepemimpinan kepala madrasah yang juga memiliki pengaruh sedang terhadap mutu lulusan dengan nilai f2 sebesar 0,153. Sedangkan pembiayaan Pendidikan memiliki pengaruh yang kecil terhadap mutu lulusan dengan nilai f2 sebesar 0,120. Hal ini mengidentifikasi bahwa kompetensi profesional guru dan kepemimpinan kepala madrasah lebih berpengaruh dalam menentukan mutu lulusan dibandingkan dengan pembiayaan Pendidikan. Meskipun pembiayaan pendidikan tetap penting, hasil ini menyoroti perlunya peningkatan kualitas profesionalisme guru dan kepemimpinan kepala madrasah sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian, fokus pada pengembangan sumber daya manusia di lingkungan madrasah menjadi kunci dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan pembiayaan Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi mutu lulusan siswa. Maka dari itu, untuk

mengetahui nilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap mutu lulusan siswa dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai T-statistik > T tabel dengan (α = 0.05 ; t-table 1.96). Hasil nilai signifikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Results of the Direct Influence Hypothesis Test*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Kompetensi profesional Guru -> Mutu Lulusan Siswa	0.375	0.380	0.085	4.428	0.000
Kepemimpinan kepala madrasah -> Mutu Lulusan Siswa	0.364	0.350	0.093	3.893	0.000
Pembiayaan pendidikan -> Mutu lulusan siswa	0.254	0.261	0.075	3.372	0.000

Berdasarkan hasil *path coefficient* dan uji hipotesis, disimpulkan bahwa pertama, kompetensi profesionalisme guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan siswa, dengan koefisien parameter sebesar 0,375. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi P value sebesar 0,000 (lebih kecil dari alpha 0,05) dan nilai T-statistik sebesar 4,428 (lebih besar dari T-tabel sebesar 1,96). Kedua, Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan siswa, dengan koefisien parameter sebesar 0,364. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi P value sebesar 0,000 dan nilai T-statistik sebesar 3,893. Ketiga, Pembiayaan Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan siswa, dengan koefisien parameter sebesar 0,254. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi P value sebesar 0,000 dan nilai T-statistik sebesar 3,372.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi profesional Guru terhadap Mutu Lulusan Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardatul et al., yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap mutu lulusan dengan nilai signifikansi 0,005 (< 0,05). Selain itu, profesionalisme guru tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan secara langsung, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap manajemen pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lulusan yang lebih berkualitas.[26]

Pentingnya peran guru juga diperkuat oleh penelitian Fitriyani, yang menyatakan bahwa guru adalah faktor utama keberhasilan lembaga pendidikan karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan secara sistematis dan terstruktur. Pengembangan materi oleh guru dapat mempermudah proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep dan keterampilan, tetapi juga mendorong cara berpikir kreatif.

[26] Sri Haryati et al., "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan (Penelitian Di MTs Darusalam Wanaraja)," Khazanah Akademia 08 (2024): 80–90.

Proses ini memberikan tantangan yang dapat memperkuat kemampuan pemecahan masalah.[27] Untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah bisa mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) secara rutin dapat membantu guru memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang meningkatkan kinerja mereka. Aktif dalam kegiatan seminar pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan studi kelompok juga dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi mereka. Kegiatan ini juga memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif.[28]

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Lulusan Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan siswa. Diperkuat oleh penelitian Risnawati R. di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba yang menyoroti pentingnya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian tersebut mengidentifikasi empat dimensi utama kepemimpinan kepala madrasah, di antaranya Kepala madrasah melibatkan seluruh elemen dalam pengambilan keputusan, menumbuhkan rasa percaya diri di antara semua pemangku kepentingan, menjadi teladan dalam sikap dan penampilan, kepala madrasah menginspirasi seluruh komunitas madrasah untuk mencapai tujuan bersama, mendorong inovasi dan perubahan, kepala madrasah menjadi penggerak utama dalam pengembangan madrasah, dan memberikan apresiasi kepada pendidik dan siswa yang berprestasi, menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan individu.[29]

Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang progam sekolah.[30]

Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Lulusan Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan siswa. Sebab, pembiayaan pendidikan diarahkan untuk menyediakan fasilitas kegiatan belajar mengajar yang memadai guna meningkatkan mutu lulusan. Investasi dalam fasilitas pembelajaran tidak hanya mendukung proses belajar mengajar yang efektif, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan.

Hal tersebut diperkuat dengan teori manajemen pembiayaan Pendidikan, yang menyatakan bahwa alokasi dana yang tepat dan efisien dapat meningkatkan mutu pendidikan. Menurut teori ini, pengelolaan pembiayaan yang baik memungkinkan sekolah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar

---

[27] Samsul Huda Wardatul Musyaropah, M. Robbie Awaluddin, "Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Lulusan SMK Se-Kecamatan Tenjolaya Kabupaten," Educational Management Reviews and Research 3, no. Desember (2024): 6–13.

[28] Jurnal Tahsinia and Imam Hambali, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta" 6, no. 1 (2025): 73–85.

[29] Risnawati, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MAN 2 Bulukumba," Tesis, 2024.

[30] E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

siswa dan mutu lulusan.[31] Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan partisipatif sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Mlarak. Hal ini mencakup tidak hanya alokasi dana yang tepat, tetapi juga keterlibatan semua pihak terkait dalam proses pembiayaan pendidikan.

Madrasah dapat menerapkan berbagai strategi seperti selalu memastikan bahwa pengelolaan dana pendidikan dilakukan secara efektif dan efisien yang mencakup perencanaan anggaran, penggunaan dana sesuai prioritas kebutuhan pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi penggunaan dana secara berkala. Karena pengelolaan yang baik akan mendukung peningkatan mutu lulusan. Investasi dalam fasilitas pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman juga sangat penting. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan melalui partisipasi aktif dan kontribusi dana juga dapat memperkuat dukungan terhadap program-program sekolah. Keterlibatan ini juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.[32]

Pengaruh Kompetensi profesional, Kepemimpinan Kepala Madrasah, dan Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Lulusan Siswa

Dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan pembiayaan Pendidikan secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap mutu lulusan siswa. Hal ini terbukti dengan nilai R2 sebesar 0,797 atau 79,7% yang menunjukkan bahwa hampir separuh variabilitas dalam peningkatan mutu lulusan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel secara bersama-sama.

Secara khusus kompetensi profesional guru muncul sebagai fokus utama yang menjadi pengaruh dominan dalam peningkatan mutu lulusan siswa. Kompetensi profesional guru menekankan pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta mengelola proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini mencakup penguasaan terhadap struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Selain itu, kompetensi profesional juga melibatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Guru dituntut untuk terus mengembangkan profesionalitasnya secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif dan pembelajaran sepanjang hayat. Kompetensi profesional guru merupakan aspek krusial dalam peningkatan mutu lulusan siswa, karena guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyampaikan materi dengan efektif, dan membimbing siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu menyampaikan materi dengan efektif dan membimbing siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.[33]

---

[31] Miranti, "Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan," Educatioanl Journal: General and Specific Research 3, no. 2 (2023): 295–301

[32] M Mesiono, M F S Siregar, and Imron Bima Saputra, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor," Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 02 (2021): 447–56, https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1193.

[33] Inom Nasution Mia Audina Naibaho, Mesiono, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Namun Saat Ini Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Masih Terjadi Di Indonesia. Hal 2018 Yang Menjelaskan Bahwa Prestasi Pelajar Indonesia" 2, no. 6 (2024)

Meskipun kompetensi profesional guru menjadi faktor dominan dalam peningkatan mutu lulusan siswa, penting untuk dicatat bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam mendukung peningkatan mutu lulusan siswa. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif berperan sebagai pengarah dan penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat dapat meningkatkan kinerja guru dan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu lulusan. Begitu juga dengan pembiayaan Pendidikan yang memadai dan dikelola dengan baik, akan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Karena Manajemen pembiayaan yang efektif memastikan bahwa dana digunakan secara efisien dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu lulusan.

Dengan demikian, hipotesis keempat menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu lulusan siswa, kompetensi profesional guru menjadi fokus utama dalam strategi Pendidikan. Selain itu, penting untuk menyelaraskan antara kepemimpinan kepala madrasah dan pembiayaan pendidikan yang efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkualitas, yang mendukung peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi sebesar 79,7%. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar variasi mutu lulusan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, kompetensi profesional guru memiliki pengaruh paling dominan terhadap mutu lulusan. Hal ini terlihat dari indikator penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan bahan ajar, penerapan metode pembelajaran efektif, serta kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran yang berada pada kategori tinggi. Kompetensi ini berkontribusi langsung pada peningkatan capaian akademik, keterampilan, serta sikap dan perilaku peserta didik. Kepemimpinan kepala madrasah juga memberikan pengaruh signifikan melalui kemampuan perencanaan, komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemberian motivasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pembiayaan pendidikan mendukung ketersediaan sarana, fasilitas, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dengan demikian, peningkatan mutu lulusan madrasah memerlukan penguatan kompetensi profesional guru, kepemimpinan yang efektif, dan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang optimal sebagai dasar kebijakan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akmaluddin & Mutiawati. (2018). Program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada SMP Babul Magfirah Aceh Besar. Journal of Education Science, 4(2), 42–50.

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Canada.

Cook, K. A., Huston, G. R., & Kinney, M. R. (2012). Management earnings by inventory: The effects of cost structure and valuation method. Journal of Accounting.

Dudung, A. (n.d.). Kompetensi profesional guru. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP), 5(1), 12.

Fadly, W., & Sonia, N. R. (2023). Pattern Analysis of The Relationship Profile of Students' Curiosity and Internalization-Interconnection of Qur'an and Science. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 21(2), 224-235.

Fuadi, A., Mustaqim, A., Bueraheng, I., & Efendi, A. (2024). Women's leadership management model in Islamic higher education institution. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 22(2), 155–170.

Hanson, E. M., & Owen, S. V. (1985). Educational planning: Strategic, tactical, operational. Boston: Allyn and Bacon.

Haryati, S., et al. (2024). Pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan (Penelitian di MTs Darusalam Wanaraja). Khazanah Akademia, 08, 80–90.

Jamaluddin. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan mutu lulusan sekolah menengah umum. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(2), 5.

Jannah, A., & Kardoyo, K. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan mutu proses terhadap mutu lulusan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 21(2), 150–160.

Johns, R. L., Morphet, E. L., & Alexander, K. (1983). Educational organization and administration. New Jersey: Prentice Hall.

Komara. (2015). Kepemimpinan pendidikan dan pengembangan sekolah. Bandung: Alfabeta.

Kustanti, N., dkk. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru, dan partisipasi orang tua terhadap mutu pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMPI), 13(1).

Matin. (2014). Manajemen pembiayaan pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.

Mesiono, M. F. S. Siregar, & Saputra, I. B. (2021). Manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 447–456. https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1193

Miranti. (2023). Analisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan. Educational Journal: General and Specific Research, 3(2), 295–301.

Mulyasa, E. (2005). Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2007). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, I., Naibaho, M. A., & Mesiono. (2024). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan. Jurnal Pendidikan, 2(6).

Risnawati. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Bulukumba. Tesis.

Sagala, S. (2009). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sallis, E. (2015). Total quality management in education. Yogyakarta: IRCiSoD.

Samsul Huda, Wardatul Musyaropah, & Robbie Awaluddin, M. (2024). Kompetensi profesional guru terhadap mutu lulusan SMK se-Kecamatan Tenjolaya Kabupaten. Educational Management Reviews and Research, 3(Desember), 6–13.

Sujana, I. M., & Ibrahim, R. (2010). Penelitian pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sudarsono. (2016). Manajemen pendidikan di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Tahsinia, J., & Hambali, I. (2025). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta. Jurnal Tahsinia, 6(1), 73–85.

Ulfah, M., & Junaidi. (2017). Pengaruh pembiayaan pendidikan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kembayan. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 6(6), 1–10.

Wulansari, A. D., Istikayani, A., & Ahamadi. (2024). Pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan, kompetensi profesional guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan. Excelencia: Journal of Islamic Educational and Management, 4, 217–235.

Yohana, M. U., & Junaidi. (2017). Pengaruh pembiayaan pendidikan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kembayan. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 6(6), 1–10.